



**PENGETAHUAN DAN SIKAP CIVITAS AKADEMIKA MENGENAI RESIKO
BENCANA KEBAKARAN KAMPUS**

Setianingsih*, Gian Safitri Setianingrum, Lestari Eko Darwati, RinaAnggraeni

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jl. Laut No.31, Kendal, Jawa Tengah 51311, Indonesia

*ningsihsetia9988@gmail.com

ABSTRAK

Kebakaran gedung merupakan salah satu jenis bencana. Resiko bahaya akan semakin besar bila kerentanan dan bahaya besar, tingkat resiko bahaya gedung bertingkat lebih tinggi dibandingkan gedung yang tidak bertingkat. Kampus merupakan salah satu bangunan bertingkat seluruh civitas akademika disuatu kampus memiliki potensi untuk berperan dalam upaya mengurangi resiko bencana kebakaran. Faktor-faktor kesiapsiagaan bencana kebakaran gedung yaitu pengetahuan, sikap dan pengalaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran pengetahuan dan sikap civitas akademika terhadap resiko bencana kebakaran kampus. Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif survei. Populasi penelitian adalah 448 civitas akademika. Sampel penelitian sebanyak 221 civitas akademika dengan teknik proportional random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dengan nilai validitas 0,021 dan reliabilitas 0,904 serta kuesioner sikap dengan nilai validitas 0,01966 dan reliabilitas 0,836. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan civitas dalam kategori baik (58,4%) dan sikap dalam kategori baik (48,9%).

Kata kunci: kebakaran kampus; pengetahuan; sikap

***KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF THE ACADEMIC COMMUNITY ABOUT
COLLEGE FIRE DISASTER RISKS***

ABSTRACT

Building fire is one type of disaster. The hazard risk will be greater if the vulnerability and danger are large, the level of hazard risk in multi-storey buildings is higher than buildings that are not multi-storey. The campus is one of the multi-storey buildings of the entire academic community on a campus that has the potential to play a role in efforts to reduce the risk of fire disasters. Building fire disaster preparedness factors are knowledge, attitude and experience. This study aims to describe the knowledge and attitudes of the academic community towards the risk of campus fire disasters. The design of this research is quantitative research with descriptive survei design. The research population is 448 academics. The research sample consisted of 221 academics using the Proportioned Random sampling technique. Collecting data using knowledge questionnaires with validity value 0,021 and reliability value 0,904 and attitude questionnaires with validity value 0,01966 and reliability value 0,836 . The results of this study indicate that the knowledge of the community is in the good category (58.4%) and the knowledge of attitudes is in the good category (48.9%).

Keywords: *attitude; fire college; knowledge*

PENDAHULUAN

Kebakaran gedung menurut data statistik dari *World Fire Statistic Report* kejadian kebakaran di dunia berdasarkan 65 negara, kejadian kebakaran pada tahun 2015 berjumlah 3.405.946, pada tahun 2016 berjumlah 3.284.185, pada tahun 2017 berjumlah 3.396.556, pada tahun 2018 berjumlah 4.589.592 (Brushlinsky, N.N., M. Ahrens, S.V. Sokolov, 2020).

Kebakaran merupakan salah satu jenis bencana, suatu bencana dapat dikurangi resikonya apabila *capacity* ditingkatkan, *Hazard* dikurangi dan *vulnerability* di tingkatkan. *Capacity* disini salah satunya adalah meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana (Trifianingsih, Agustina, & Tara, 2022).

Indonesia merupakan dalam kelompok ketiga yang frekuensi kebakarannya antara 20-100 ribu kejadian pertahun dengan korban jiwa mencapai 200 hingga 1000 orang (Mustika & Wardani, 2018). Data terlapor di BPBD Kendal banyak wilayah bangunan yang dilaporkan terjadi kebakaran di antaranya Desa Bojong Gede Kecamatan Ngampel. Pada tahun 2017 pernah terjadi kebakaran yang menghancurkan 367 kios di Pasar Kaliwungu (Kendal, 2017). Pada tahun 2019 wilayah Kebondalem dan Cepiring pernah terjadi kebakaran yang disebabkan konsleting listrik (Kendal, 2019) dan tahun 2022 terjadi kebakaran di Swalayan Aneka Jaya Kendal yang menyebabkan lantai tiga terbakar dan menyebabkan satu orang pekerja meninggal dunia (Kendal, 2022) . Dampak yang disebabkan dari kebakaran tidak hanya menyebabkan kerusakan aset dan kerugian material, tetapi juga dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan (Muafiroh, 2017). Selain kerugian material dan sistem, dampak kebakaran juga mengakibatkan kerugian jiwa sekitar 50-80% kematian pada saat kebakaran dikarenakan menghirup asap daripada luka bakar. Oleh karena itu perlu adanya kewaspadaan terhadap ancaman bahaya kebakaran sejak dini. Kebakaran bisa bermula dari kurangnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya kebakaran yang dapat terjadi dimanapun dan kapanpun dan kurangnya pemahaman tentang penanggulangan kebakaran serta kurangnya sistem proteksi kebakaran yang tersedia pada bangunan gedung khususnya fasilitas umum (WARDHANA, BELLA and Novrikasari, 2019).

Perlindungan/pencegahan terhadap bahaya kebakaran pada gedung bertingkat yaitu dengan menyediakan jalur evakuasi yang memadai dan menyediakan alat- alat *safety fire* diantaranya yaitu *smoke detected*, Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan rambu-rambu evakuasi (Pahriannoor, Fauzan, & Hadi, 2020). Kesiapsiagaan seseorang menghadapi bencana kebakaran menurut beberapa penelitian dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan, sikap dan masa kerja (Darmawan & Kamaluddin, 2021). Kampus merupakan salah satu bangunan bertingkat. Seluruh civitas akademika disuatu kampus memiliki potensi untuk berperan dalam upaya mengurangi resiko bencana kebakaran. Salah satu bentuknya yaitu penanggulangan bencana melalui tindakan kesiapsiagaan. Upaya peningkatan kesiapsiagaan dapat meminimalkan kerugian yang muncul jika bencana terjadi. Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Petra, Setyawan, & Kartika, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif survei yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Civitas Akademika Tentang Resiko Bencana Kebakaran. Penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar dalam menghadapi kesiapsiagaan bencana kebakaran di gedung bertingkat khususnya kampus. Penelitian ini menggunakan teknik Proportioned Random Sampling. Populasi penelitian adalah 448 civitas akademika yang terdiri dari mahasiswa, dosen dan karyawan kampus. Sampel penelitian sebanyak 221 responden. Alat ukur menggunakan kuesioner pengetahuan dengan nilai validitas 0,021 dan reliabilitas 0,904 serta kuesioner sikap dengan nilai validitas 0,01966 dan reliabilitas 0,836.

HASIL

Tabel 1
Karakteristik responden berdasarkan usia responden (n=221)

Variabel	Median	Min	Max
Usia	21,00	17	53

Tabel 1 menunjukkan bahwa gambaran data demografi civitas akademika berdasarkan usia atau umur sebagian civitas akademika berusia 21 tahun, dengan usia termuda 17 tahun dan tertua 53 tahun.

Tabel 2
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan dan status civitas (n=221)

	Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	42	19,0
	Perempuan	179	81,0
Pendidikan	SD	0	0,0
	SMP	0	0,0
	SMA	211	95,5
	D3	0	0,0
	S1	4	1,8
	S1 + Profesi	4	1,8
	S2	2	0,9
	S3	0	0,0
Status Civitas	Dosen	6	2,7
	Tenaga Kependidikan	4	1,8
	Mahasiswa	210	95,0
	Satpam	1	0,5
	Tenaga Kebersihan	0	0,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas civitas akademika berjenis kelamin Perempuan sebanyak 179 (81,0%), mayoritas pendidikan civitas akademika yaitu SMA sebanyak 211 (95,5%) dan berdasarkan status civitas sebagian besar yaitu mahasiswa sebesar 95%.

Tabel 3.
Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan (n=221)

		f (%)	IK95%
Pengetahuan	Baik	129 (58,4)	51,9-64,9
	Cukup	92 (41,6)	35,1-48,1
	Kurang	0 (0,0)	0,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas civitas akademika memiliki pengetahuan dengan baik sebanyak 129 (58,4%).

Tabel 4.
Distribusi frekuensi sebaran jawaban responden kuesioner Pengetahuan (n=221)

No	Pengetahuan	SS f (%)	S f (%)	TS f (%)	STS f (%)
1	Kebakaran merupakan peristiwa yang melibatkan api yang tidak terkendalikan serta berbahaya bagi kehidupan manusia dan barang-barang lainnya.	109(49,3)	104(47,1)	1(0,5)	7(3,2)
2	Terdapat 3 elemen pembentuk	81(36,7)	136(61,5)	4(1,8)	0(0,0)

No	Pengetahuan	SS f (%)	S f (%)	TS f (%)	STS f (%)
	api, Yaitu bahan bakar, oksigen, sumber panas				
3	Tidak ada kemungkinan pengurangan pekerja akibat terjadinya kebakaran	2(0,9)	30(13,6)	121(54,8)	68(30,8)
4	Saya tidak akan bertindak panik saat terjadi kebakaran	91(41,2)	87(39,4)	28(12,7)	15(6,8)
5	Dampak dari kebakaran yaitu gaji pekerja dipotong	29(13,1)	130(58,8)	48(21,7)	14(6,3)
6	Perlengkapan listrik yang dapat menimbulkan percikan api, baik dalam keadaan biasa maupun saat ada gangguan, tidak boleh berdekatan dengan bahan berbahaya.	114(51,6)	103(46,6)	1(0,5)	3(1,4)
7	Kebakaran merupakan bencana alam dan bukan bencana yang diakibatkan manusia	20(9,0)	48(21,7)	120(54,3)	33(24,9)
8	APAR adalah alat pemadam api ramah lingkungan	69(31,2)	138(62,4)	14(6,3)	0(0,0)
9	Kebakaran dapat terjadi kapan saja dan dimana saja	114(51,6)	106(48,0)	1(0,5)	0(0,0)
10	Bahan bakar padat yang dapat menimbulkan pembakaran yaitu kertas, kulit, kain	52(23,5)	148(67,0)	16(7,2)	5(2,3)
11	Kehilangan waktu kerja merupakan dampak kebakaran	37(16,7)	137(62,0)	37(16,7)	10(4,5)
12	Titik berkumpul merupakan tempat berkumpul yang aman yang terletak di dalam gedung	33(14,9)	54(24,4)	71(32,1)	63(28,5)
13	Fire detector bukan alat pemadam kebakaran	36(16,3)	99(44,8)	68(30,8)	18(8,1)
14	Saya akan berlari melewati asap tanpa menutup hidung saat terperangkap asap	96(43,4)	80(36,2)	29(13,1)	16(7,2)

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar tanggapan civitas akademika mengenai pengetahuan yaitu setuju bahan bakar padat dapat menimbulkan pembakaran yaitu kertas, kulit dan kain sebanyak 148 (67%).

Tabel 5
Distribusi frekuensi berdasarkan Sikap (n=221)

Sikap	f (%)	IK95%
Sangat Baik	18(8,1)	7,6-8,6
Baik	108(48,9)	42,3-55,5
Cukup	95(43,0)	36,5-49,5
Kurang	0(0,0)	0,0
Sangat Kurang	0(0,0)	0,0

Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas civitas akademika memiliki sikap baik sebanyak 108 (48,9%).

Tabel 6.

No	Sikap	SS	S	TS	STS
1	Untuk mencegah kebakaran, saya akan menjauhkan benda padat yang mudah terbakar dari sumber api	102(46,2)	112(46,2)	6(2,7)	1(0,5)
2	Untuk mencegah kebakaran, saya akan menyimpan cairan yang mudah terbakar di tempat aman	113(51,1)	94(42,5)	9(4,1)	5(2,3)
3	Jika ada kebakaran, saya akan	68(30,8)	121(54,8)	30(13,6)	2(0,9)
4	Jika terjadi kebakaran, saya tidak akan membantu disabilitas, walaupun memungkinkan	15(6,8)	28(12,7)	87(39,4)	91(41,2)
5	Setelah terbebas dari kebakaran, saya akan langsung berlari ke rumah	14(6,3)	48(21,7)	130(58,8)	29(13,1)
6	Jika terjadi kebakaran, saya akan membawa semua barang-barang, jangan ada yang tertinggal	29(13,1)	113(51,1)	66(29,9)	13(5,9)
7	Untuk mencegah kebakaran, saya akan merapikan instalasi listrik dan melakukan cek rutin	116(52,5)	99(52,5)	4(1,8)	2(0,9)
8	Jika terjadi kebakaran, saya akan membalut tangan saya dengan kain saat akan membuka pintu	47(21,3)	128(57,9)	35(15,8)	11(5,0)
9	Jika terjadi kebakaran, saya akan berjalan merayap atau menempel dinding jika pandangan tertutup asap.	61(27,6)	127(57,5)	27(12,2)	6(2,7)
10	Jika terjadi kebakaran, saya akan langsung melompati beberapa anak tangga, agar cepat	20(9,0)	65(29,4)	105(47,5)	31(14,0)
11	Dalam kondisi kebakaran, kain basah digunakan untuk menutup mulut dan hidung saya	72(32,6)	117(52,9)	28(12,7)	4(1,8)
12	Saat kebakaran, saya tidak akan menghiraukan instruksi tim penyelamat	102(46,2)	48(21,7)	47(21,3)	24(10,9)
13	Saya menyimpan nomor penting untuk berjagajaga jika ada keadaan bahaya.	116(52,5)	100(45,2)	3(1,4)	2(0,9)
14	Saat ada kebakaran, saya akan menyentuh kabel listrik untuk mematikan arus listrik.	13(5,9)	47(21,3)	80(36,2)	81(36,7)
15	Jika baju saya terbakar, saya akan menggulingkan badan saya di tanah atau lantai	65(29,4)	126(57,0)	27(12,2)	3(1,4)
16	Jika ada kebakaran, saya akan bersembunyi di kamar mandi, karena ada banyak air	7(3,2)	30(23,6)	129(58,4)	55(24,9)
17	Jika ada asap tebal, bernapas panjang agar udara tersimpan di paru-paru	11(5,0)	72(32,6)	86(38,9)	52(23,5)
18	Jika sumber api belum membesar,	73(33,0)	141(63,8)	5(2,3)	2(0,9)

No	Sikap	SS	S	TS	STS
	saya akan memadamkan api sebisa mungkin				
19	Saat kebakaran, saya bersembunyi di kolong meja	6(2,7)	26(11,8)	100(45,2)	89(40,3)
20	Saat kebakaran, jika saya menggunakan stoking, saya akan segera melepasnya	32(14,5)	136(61,5)	47(21,3)	6(2,7)

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar tanggapan civitas akademika mengenai sikap yaitu tidak setuju pada saat setelah terbebas dari kebakaran saya akan langsung berlari ke rumah sebanyak 130 (58,8%).

PEMBAHASAN

Usia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dihasilkan karakteristik usia responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rentan usia civitas akademika dari usia 17 sampai 53 tahun mayoritas responden berusia 21 tahun. Semakin bertambah usia seseorang semakin bertambah pula pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh seseorang (Sonang, Purba, & Pardede, 2019). Teori pendukung lainnya Wahyuni (2020) Usia mempengaruhi tingkat pengetahuan. Semakin banyak pengalaman yang didapat akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan begitupun dengan seiring bertambahnya usia maka akan memberikan lebih banyak pengalaman (Wahyuni & Eksanoto, 2020). Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang penanggulangan kebakaran dalam sikap kesiapsiagaan akan memiliki tingkat pencegahan kebakaran yang baik pula (Pahriannoor et al., 2020). Semakin matang usia seseorang maka akan mempengaruhi kondisi mental, fisik, kemampuan kerja dan tanggung jawab seseorang (Fitriana, 2017).

Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dihasilkan karakteristik jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki yaitu sebesar 179 responden dengan nilai presentase (81%) sedangkan pada laki-laki sebesar 42 responden dengan nilai presentase (19%). Hal ini menunjukkan di Kampus STIKes Kendal didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki dengan masing-masing presentase 81% dan 19%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Farhan (2022) yang mayoritas responden berjenis kelamin perempuan di Universitas X sebanyak 82 (83%) responden perempuan dan 16 (17%) responden laki-laki (Farhan et al., 2022). Hasil analisa pengaruh antara variabel jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan didapatkan responden dengan jenis kelamin wanita memiliki pengetahuan baik daripada pengetahuan laki-laki. Perempuan mudah terpengaruh atau percaya diri hal ini sangat menentukan sikap yang diambil ketika terjadi kebakaran. Perempuan lebih memilih untuk lari secepatnya daripada laki-laki yang akan berusaha menghadapi api terlebih dahulu. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi-studi psikologis yang telah menemukan bahwa wanita lebih bisa mematuhi kewenangan, dan pria lebih agresif dan lebih besar kemungkinannya dari pada wanita dalam memiliki pengharapan (expectacy) (Muafiroh, 2017).

Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dihasilkan karakteristik pendidikan menunjukkan mayoritas pendidikan SMA sebesar 211 responden (95,5%), S1 terdapat 4 responden (1,8%), S1 + Profesi terdapat 4 responden (1,8%) dan S2 terdapat 2 responden (0,9%). Seseorang yang memiliki pengetahuan yang lebih baik terkait dengan bencana yang terjadi

cenderung memiliki kesiapsiagaan yang lebih baik dibanding seseorang yang minim memiliki pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang penanggulangan kebakaran dalam sikap kesiapsiagaan akan memiliki upaya pencegahan penanggulangan kebakaran yang baik pula (Pahriannoor et al., 2020).

Status Civitas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dihasilkan karakteristik status civitas menunjukkan mayoritas mahasiswa sebanyak 210 responden (95%). Sebagian besar mahasiswa karena proporsi civitas akademika di STIKes yaitu mahasiswa. Mahasiswa memegang peranan penting dalam sikap dan pengetahuan untuk menangani ketika terjadi suatu bencana (Sudjana, Marji, & Ekawati, 2021).

Gambaran Pengetahuan Civitas Akademika Tentang Resiko Bencana Kebakaran Kampus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan civitas akademika tentang resiko bencana kebakaran kampus yaitu pengetahuan baik sebanyak 129 responden (58,4%) dan pengetahuan cukup 92 responden (41,6%). Skor terendah responden 28 dan skor tertinggi responden 50. Diketahui beberapa pertanyaan kuesioner yang dijawab tepat oleh responden dari indikator pertanyaan tentang saat terjadi kebakaran dan penyebab kebakaran. Data pendukung Civitas akademika pengetahuan baik yaitu pernah mendapatkan sosialisasi tentang penanganan kebakaran. Hasil penelitian Muthia (2020) yang dilakukan di Sumatra Barat diambil sampel 47 responden dengan skor (29,36%) hingga sangat baik (88,3%) dengan nilai rata-rata berpengetahuan baik (69,67%) sebelum dilakukan pelatihan dan pencegahan bencana kebakaran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang bahaya bencana kebakaran dapat meminimalisir terjadinya resiko bencana kebakaran yang akan terjadi (Muthia, Mailani, & Huriani, 2020). Tingkat pengetahuan mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah informasi dari pendidikan formal maupun non formal. Adanya mata kuliah yang berhubungan dengan bencana yaitu keperawatan bencana di prodi S1 keperawatan, manajemen bencana dan K3 di prodi S1 Kesmas dan K3 di prodi D3 farmasi serta S1 Farmasi.

Gambaran Sikap Civitas Akademika Tentang ResikoBencana Kebakaran Kampus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap civitas akademika tentang resiko bencana kebakaran kampus yaitu sikap sangat baik sebanyak 18 responden (8,1%), sikap baik sebanyak 108 responden (48,9%) dan sikap cukup 95 responden (43%). Sikap civitas akademika terhadap upaya pencegahan kampus memiliki kategori sikap baik. Skor terendah responden 47 dan skor tertinggi responden 74. Diketahui beberapa pertanyaan kuesioner yang dijawab tepat oleh responden dari indikator pertanyaan tentang cara menyelamatkan diri sendiri dari kebakaran dan mencegah kebakaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pahriannoor (2020) diambil sampel 81 responden diperoleh hasil sebanyak 48 responden (59,3%) memiliki sikap baik dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran dan sebanyak 33 responden (40,7%) memiliki sikap yang masih kurang dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran (Pahriannoor et al., 2020).

Menurut teori Darmawan & Kamaluddin, (2021) yang menyatakan orang mungkin tidak akan mengetahui bagaimana cara mengurangi resiko bencana apabila belum pernah memiliki pengalaman mengenai bencana tersebut. Buruknya sikap yang diambil oleh seseorang dapat memberikan dampak yang buruk berupa cedera, luka, bahkan kematian. Rasa panik yang ada dalam diri seseorang juga dapat mempengaruhi sikap yang akan di ambil, rasa panik dapat membuat kita yang seharusnya memiliki sikap atau reaksi positif menjadi negatif pengetahuan

merupakan hal yang menentukan bagaimana kita berperilaku atau menentukan sikap kita (Darmawan & Kamaluddin, 2021). Pengetahuan individu akan baik apabila semakin banyak informasi yang diterima hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang bahaya bencana kebakaran dapat meminimalisir terjadinya risiko bencana kebakaran (IKHA MAQPIROH, ANGGUN and Camelia, 2019). Dengan demikian setiap manusia perlu untuk memperbanyak dan meningkatkan pengetahuannya sehingga dapat berperilaku atau bersikap dengan baik dan benar (Nurdin, 2017). Perwujudan sikap menjadi tindakan nyata diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan seperti sarana- prasarana dan dukungan dari lingkungan sekitar serta pengetahuan (Fauziatul, Sudiono, & Budi, 2022).

SIMPULAN

Pengetahuan civitas akademika tentang resiko bencana kebakaran gedung menunjukkan bahwa mayoritas dalam kategori pengetahuan baik (58,4 %). Sikap civitas akademika tentang resiko bencana kebakaran gedung menunjukkan bahwa mayoritas dalam kategori sikap baik (48,9 %).

DAFTAR PUSTAKA

- Brushlinsky, N.N., M. Ahrens, S.V. Sokolov, P. wagner. (2020). World Fire Statistics.
- Darmawan, N. A., & Kamaluddin, R. (2021). Literature Review: The Effectiveness of Tabletop Disaster Exercise on Disaster Preparedness. *Jurnal Studi Keperawatan*, 2(2). <https://doi.org/10.31983/j-sikep.v2i2.7740>
- Farhan, M., Santosa, D., Rudyarti, E., Program, 2, Keselamatan, S., & Kerja, K. (2022). Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Terhadap Tanggap Darurat Kebakaran Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas X. 01(01), 1–10. Retrieved from <http://ejournal.medikasuherman.ac.id:8083/ejournal/index.php/CMJ>
- Fauziatul, D., Sudiono, A., & Budi, S. (2022). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Keluarga terhadap Upaya Pencegahan Kebakaran Rumah di Desa Tanjungrasa Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 01(01), 2.
- Fitriana, L. S. B. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Kesiapsiagaan Karyawan Bagian Produksi dalam Menghadapi Bahaya Kebakaran di PT Sandang Asia Maju Abadi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(3), 1–23.
- IKHA MAQPIROH, ANGGUN and Camelia, A. (2019). Emergency Response Plan (Erp) di Gedung Kantor Pusat Administrasi (KPA) Universitas Sriwijaya Indralaya Tahun 2019. Undergraduate thesis, Sriwijaya University.
- Kendal, B. (2017). Data dan Informasi Bencana. Retrieved from https://bpbk.kendalkab.go.id/info_bencana/page/2022/kebakaran_rumah_dan_gedung.
- Kendal, B. (2019). Data dan Informasi Bencana. Retrieved December 2, 2022, from https://bpbk.kendalkab.go.id/info_bencana/page/2022/kebakaran_rumah_dan_gedung
- Kendal, B. (2022). Data dan Informasi Bencana. Retrieved from https://bpbk.kendalkab.go.id/info_bencana/page/2022/kebakaran_rumah_dan_gedung
- Muafiroh, D. F. (2017). Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Upaya Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Laboratorium Kimia Departemen X Fakultas Y Universitas Diponegoro. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(5), 105–114.

- Mustika, S. W., & Wardani, R. P. D. B. (2018). Penilaian Risiko Kebakaran Gedung Bertingkat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(1), 18–25. Retrieved from <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/view/3440/3262>
- Muthia, R., Mailani, F., & Huriani, E. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Mitigasi dan Kesiapsiagaan Bencana di Nagari Pakan Sinayan. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 27(3), 187–196. <https://doi.org/10.25077/jwa.27.3.187-196.2020>
- Nurdin, A. E. (2017). *Tumbuh Kembang Perilaku Manusia*. Jakarta: EGC.
- Pahriannoor, Fauzan, A., & Hadi, S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–8.
- Petra, Setyawan, A., & Kartika, E. W. (2020). Studi Eksploratif Tingkat Kesadaran Penghuni Gedung Bertingkat Terhadap Bahaya Kebakaran : Studi Kasus Di.
- Sonang, S., Purba, A. T., & Pardede, F. O. I. (2019). Pengelompokan Jumlah Penduduk Berdasarkan Kategori Usia Dengan Metode K-Means. *Jurnal Teknik Informasi Dan Komputer (Tekinkom)*, 2(2), 166. <https://doi.org/10.37600/tekinkom.v2i2.115>
- Sudjana, R. A. C., Marji, & Ekawati, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Kebakaran dan masa Kerja dengan Kesiapsiagaan Kebakaran di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang. *Kesehatan Masyarakat*, 8–13.
- Trifianingsih, D., Agustina, D. M., & Tara, E. (2022). Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Kebakaran di Kota Banjarmasin (Community Preparedness to Prevent Fire Disaster in the City of Banjarmasin). *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 7(1), 7–11. <https://doi.org/10.51143/jksi.v7i1.301>
- Wahyuni, & Eksanoto, D. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi Di Kelurahan Jagalan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pucangsawit Surakarta. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 1(1), 112–121.
- Wardhana, Bella, Novrikasari, N. (2019). Analisis Implementasi Sistem Tanggap Darurat Kebakaran di PT. Semen Baturaja (PERSERO) TBK Pabrik Baturaja I. Undergraduate thesis, Sriwijaya University.

